



## Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Dewi Rachmania<sup>1</sup>, Siti Zakia<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>1</sup>[dewirachmania78@gmail.com](mailto:dewirachmania78@gmail.com), <sup>2</sup>[zakiasiti007@gmail.com](mailto:zakiasiti007@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program pengolahan data *eviews 12*. Sampel penelitian berjumlah 13 perusahaan. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba; 2). Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba; 3). Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba; 4). Kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. 5). Kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba. 6). Kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

*Kata kunci: Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial*

### 1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dunia bisnis, laporan keuangan telah menjadi media pengambilan keputusan yang penting dalam segala keputusan bisnis (1). Laporan keuangan digunakan untuk menyajikan secara sistematis keadaan keuangan suatu perusahaan dan menjelaskan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai status dan kinerja keuangan suatu perusahaan (2).

Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis yang ada salah satunya adalah laporan laba rugi. Menurut (3) laba rugi merupakan laporan keuangan yang sering diperhatikan oleh pihak investor dan kreditor. Dimana laba berkaitan dengan pembagian dividen pemilik perusahaan, sehingga manajemen berusaha mencapai target laba agar dapat memanfaatkan pencapaian sebelumnya, dengan begitu manajemen dapat diduga membuat rekayasa data keuangan perusahaan karna alasan tertentu. Manajemen laba menurut (4) menyatakan bahwa terjadi ketika manajemen mencampuri penyusunan laporan keuangan untuk keuntungan mereka sendiri, yaitu keuntungan perusahaan yang bersangkutan.

Kegiatan manajemen laba sering kali dilakukan pada perusahaan besar dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan manajemen itu sendiri (5). Berikut ini adalah fenomena pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami manajemen laba dengan perhitungan laba menggunakan *discretionary accruals*. Menurut (2) Pendekatan *discretionary accruals* ini merupakan suatu cara melakukan penilaian untuk mengetahui apakah suatu perusahaan menggunakan praktik manajemen pendapatan.

Table 1. Nilai Discretionary Accruals Manajemen Laba

No	Perusahaan	2020	2021	2022	2023
1	BISI	-0.01292	-0.00605	-0.00485	0.02177
2	DSNG	0.00029	-0.00116	0.00192	-0.00074
3	MYOR	-0.00287	0.00282	0.00361	-0.00219
4	SKBM	0.00565	0.00639	-0.00014	-0.01251
5	ULTJ	-0.00094	0.00089	-0.00015	0.00157
6	GOOD	0.00076	0.00190	0.00173	0.00171

Dari table diatas menunjukkan fluktuasi pengelolaan laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama periode 2020-2023. Pada PT Bisi Internasioanl (BISI) mengalami nilai residual rendah yaitu tahun 2020 dengan nilai -0,01292, tahun 2021 dengan nilai -0,00605 dan tahun 2022 dengan nilai -0,00485, sedangkan pada tahun 2023 BISI mengalami nilai residual tinggi dengan nilai 0,02177 yaitu nilai discretionary accruals positif. Selain PT Bisi Internasional (BISI) terdapat juga PT Sekar Bumi (SKBM) yaitu menunjukkan nilai discretionary accruals positif dari tahun 2020 hingga 2022 dengan nilai 0,00565, 0,00639, dan 0,00404, sedangkan 2023 menunjukkan nilai discretionary accruals negatif dengan nilai -0,01251 bahwa PT Sekar Bumi (SKBM) melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba tahun 2020-2022 dan tahun 2023 melakukan praktik manajemen laba dengan menurunkan laba. Berbeda dengan PT Garuda Food Putra Putri Jaya (GOOD) menunjukkan kecilnya dalam melakukan praktik manajemen laba, dengan nilai discretionary accruals positif yang relatif stabil dari tahun 2020 hingga 2023, hal ini menunjukkan bahwa manajemen cenderung konsisten dalam menaikkan laba, meskipun dalam skala yang relatif kecil.

Menurut teori keagenan, perbedaan yang ada antara manajemen dan pemilik sebuah perusahaan dapat memengaruhi kenaikan atau penurunan laba perusahaan. Pemilik ingin mendapatkan keuntungan yang paling besar, dan manajemen ingin mendapatkan bonus yang paling besar. Karena perbedaan tujuan mereka, akan selalu ada konflik antara keduanya. Berdasarkan teori keagenan dan fenomena yang terjadi, ada beberapa komponen yang dapat memengaruhi kenaikan laba perusahaan makanan dan minuman dari 2020 hingga 2023.

Manajer dapat meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan mereka tanpa mengubah keuntungan (5). Sebenarnya, ada banyak tujuan dan maksud di balik tindakan manajemen laba ini. Menurut (6), tindakan manajemen laba dilakukan karena keuntungan atau laba sering dikaitkan dengan prestasi manajemen. Manajemen biasanya akan menerima bonus terlepas dari seberapa besar atau kecil laba yang diterima perusahaan.

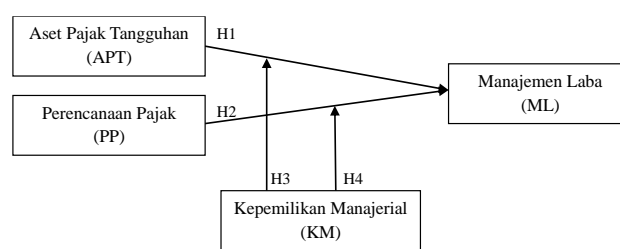
Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 Revisi 2017 menyatakan bahwa aset pajak tangguhan merupakan jumlah pajak penghasilan yang dipulihkan pada periode mendatang dengan adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian. Hasil penelitian sebelumnya menurut (7) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan menurut penelitian (3) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan menurut penelitian (6) aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut (8) perencanaan pajak adalah kemampuan wajib pajak untuk merencanakan tindakan keuangan dengan tujuan mengurangi beban pajak. Karena perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi menghadapi beban pajak yang tinggi, manajemen dapat menggunakan teknik manajemen laba untuk mencapai target laba mereka, dengan melakukan berbagai tindakan perpajakan dengan memanipulasi aktivitas operasional mereka. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang diteliti oleh (2), sedangkan pada penelitian (5) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan pada penelitian (7) perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Menurut (9) kepemilikan manajemen adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan rasa hormat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan ditinjau oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak, seperti komite audit. Pihak-pihak ini meminta pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi dari pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk meningkatkan efisiensi kontrak (10).

Alasan penelitian ini dilakukan karena pada penelitian sebelumnya memberikan hasil yang tidak konsisten dan juga masih belum banyak yang meneliti variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi sehingga dapat menjadi pembaharuan dalam penelitian ini.

## Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## **Perumusan Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.46, yang diubah pada tahun 2012, aset pajak tangguhan adalah jumlah pengasilan pajak yang akan dibayar pada periode mendatang karena perbedaan temporer yang dapat dikurangi dan sisa untuk menutup kerugian. Hasil penelitian sebelumnya menurut (3) aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan menurut (11) berpengaruh positif dan menurut (7) berpengaruh negatif yang menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dengan didorong adanya pemberian bonus yang akan diterima dapat mengakibatkan manajemen melakukan manipulasi dengan meminimalisasikan pembayaran pajak agar perusahaan tidak rugi.

### **H1: Aset Pajak Tangguhan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba**

### **Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

Perencanaan pajak merupakan upaya mengurangi beban pajak dan meningkatkan keuntungan bisnis, hal ini menunjukkan bahwa manajemen pajak dapat melakukan penghematan pajak secara legal (12). Hasil penelitian sebelumnya menurut (2) bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan menurut (5) berpengaruh negatif dan menurut (7) berpengaruh positif yang dimana perencanaan pajak semakin besar pengaruhnya maka semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba dengan penghematan pajak.

### **H2: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba**

### **Kepemilikan Manajerial sebagai moderasi Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan manajemen dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam praktik manajemen laba, dan aset pajak tangguhan dapat mengubah laporan keuangan. Dengan demikian, aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan kepemilikan manajerial memoderasi aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba, karena semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar pengaruh positifnya (13).

### **H3: Kepemilikan Manajerial memoderasi Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

### **Kepemilikan Manajerial sebagai moderasi Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

Untuk memaksimalkan keuntungan, perusahaan ingin menjaga beban pajak tetap rendah. Untuk meningkatkan keuntungan entitas, tujuan utama perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan pembayaran beban pajak. Untuk melakukan hal ini, manajemen menggunakan praktik manajemen laba. Di sisi lain, kepemilikan manajer adalah jumlah saham yang dimiliki manajer dari total modal saham entitas. Kebijakan yang diambil oleh manajemen dapat menimbulkan laba atau rugi yang akan berdampak terhadap perusahaan, sehingga sangat sedikit kemungkinan masalah perusahaan terjadi (9).

### **H4: Kepemilikan Manajerial memoderasi Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba**

## **2. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut (14) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terdiri dari Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Eviews* 12. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Teknik pengumpulan data ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yang beralamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Manajemen Laba merupakan tindakan yang mengubah angka dalam laporan keuangan untuk mencapai suatu tujuan dengan tujuan meningkatkan, menurunkan, atau meratakan laba. Dalam penelitian ini, manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Discretionery Accrual* yang menggunakan model Modified Jones (10).

Pengukuran manajemen laba dengan modified jones ini memiliki 4 langkah yaitu:

1) Menghitung Total *Accrual* perusahaan i pada perusahaan t yang menggunakan rumus:

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it} \quad (10)$$

2) Nilai Total *Accrual* distimasi dengan menggunakan regresi linier berganda yaitu:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{i,t-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{i,t-1}} \right) + e \quad (10)$$

3) Dari persamaan regresi diatas, NDA (*non discretionary*) dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien beta ( $\beta$ ) yaitu:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{i,t-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{i,t-1}} \right) \quad (10)$$

4) Selanjutnya yaitu menghitung nilai *Discretionary Accruals* (DA):

$$DA_{it} = \left( \frac{TA_{it}}{A_{i,t-1}} \right) - NDA_{it} \quad (10)$$

Keterangan:

TAC<sub>it</sub> = Total accruals perusahaan i pada periode t

Nit = Laba bersih komprehensif perusahaan i pada periode t

CFO<sub>it</sub> = Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

A<sub>i,t-1</sub> = Total asset perusahaan i pada periode t-1

Δ REV<sub>it</sub> = Selisih pendapatan perusahaan tahun t-1 ke tahun t

Δ REC<sub>it</sub> = Selisih piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE<sub>it</sub> = Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

NDA<sub>it</sub> = Non discretionary accruals perusahaan i pada periode t

DA<sub>it</sub> = Descretionary accruals perusahaan i pada peride t

Aset Pajak Tangguhan adalah hasil dari PPh yang akan datang, yang dipengaruhi oleh perbedaan waktu dalam perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian pajak yang dapat digandakan di masa mendatang (6).

Rumus menghitung aset pajak tangguhan yaitu:

$$APT_{it} = \frac{\Delta APT_{it}}{APT_t} \quad (8)$$

Keterangan:

APT<sub>it</sub>: Aset Pajak tangguhan Perusahaan i pada periode t

ΔAPT<sub>it</sub>: Selisih pajak Tangguhan perusahaan i pada periode t

APT<sub>t</sub>: Aset pajak Tangguhan Perusahaan periode t

Perencanaan Pajak adalah upaya untuk mengurangi beban pajak dengan menggunakan kelemahan aturan saat ini (15). Rumus perencanaan pajak menggunakan *Tax Retention Rate* (tingkat retensi Pajak) yaitu:

$$TRR = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}} \quad (16)$$

Keterangan:

TRR: Tax Retention Rate perusahaan i pada tahun t

Net Incomeit: Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax Incomeit: Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang dapat diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$KM = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar} \quad (17)$$

### Deskripsi Objektif Penelitian

Table 2. Kriteria Sampel

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024	94
2	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan periode 2020 – 2024	(45)
3	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengalami laba periode 2020 – 2024	(21)
4	Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang tidak memiliki kepemilikan manajerial periode 2020-2024	(15)
<b>Jumlah Sampel Terpilih</b>		<b>13</b>
<b>Periode Penelitian (Tahun)</b>		<b>5</b>
<b>Total Observasi (8 x 5 Tahun)</b>		<b>65</b>

Sumber : Data Diolah Peneliti (2025)

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Deskriptif Statistik

Table 3. Deskriptif Statistik

	ML	APT	PP	KM
Mean	-0.019275	-0.246592	0.741726	0.143285
Median	-0.020905	-0.008963	0.778684	0.031871
Maximum	0.129318	0.723926	0.949937	1.000000
Minimum	-0.123803	-4.083734	0.147157	1.10E-05
Std. Dev.	0.049986	0.881309	0.125273	0.276880
Skewness	0.883168	-2.607287	-2.778135	2.397717
Kurtosis	3.888238	10.27062	11.83485	7.480880
Jarque-Bera Probability	10.58663	216.8121	295.0100	116.6600
	0.005025	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-1.252846	-16.02847	48.21220	9.313552
Sum Sq. Dev.	0.159911	49.70910	1.004372	4.906395
Observations	65	65	65	65

Berdasarkan table 3 diatas, menunjukkan hasil statistic deskriptif, yaitu sebagaiberikut: variabel manajemen laba (ML) yaitu sebagai variabel dependen yang memiliki nilai mean -0,019275, median -0,020905, maximum 0,129318, minimum -0,123803 dan standar deviasi 0,049986. Variabel aset pajak tangguhan (APT) dengan nilai

mean -0,246592, nilai median -0,008963, nilai maximum 0,723926, nilai minimum -4,083734 dan nilai standar deviasi sebesar 0,881309. Variabel perencanaan pajak (PP) memiliki nilai mean 0,741726, nilai median 0,778684, nilai maximum 0,949937, nilai minimum 0,147157 dan nilai standar deviasi sebesar 0,125273, dan variabel kepemilikan manajerial (KM) sebagai variabel moderasi dengan nilai mean 0,143285, nilai median 0,031871, nilai maximum 1,000000, nilai minimum 1,10E-05 dan nilai standar deviasi 0,276880.

### Hasil Hipotesis

Table 4. Hasil Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.093885	0.034640	-2.710264	0.0088
APT	0.010531	0.008630	1.220251	0.2271
PP	0.115355	0.046204	2.496639	0.0153
APT_KM	-0.081295	0.076563	-1.061801	0.2926
PP_KM	-0.088799	0.026937	-3.296545	0.0016
R-squared	0.211434	Mean dependent var		-0.019275
Adjusted R-squared	0.158862	S.D. dependent var		0.049986
S.E. of regression	0.045844	Akaike info criterion		-3.253343
Sum squared resid	0.126100	Schwarz criterion		-3.086082
Log likelihood	110.7336	Hannan-Quinn criter.		-3.187348
F-statistic	4.021859	Durbin-Watson stat		2.216255
Prob(F-statistic)	0.005902			

Nilai *Adjusted R-squared* ( $R^2$ ) sebesar 0.158862 yang artinya variabel aset pajak tangguhan, perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2020-2024 dapat menjelaskan manajemen laba sebesar 15% dan sisanya 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam variabel penelitian ini.

Nilai uji *F-statistic* sebesar 4,021859 sementara nilai F-tabel dengan tingkat signifikan 5% dan df1 (k-1) sebesar (4-1) = 3 dan df2 (n-k-1) sebesar (65-3) = 62 didapatkan F-tabel sebesar 2,752970 dan nilai Prob(F-Statistic) sebesar 0,005902 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa aset pajak tangguhan, perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba .

Nilai T-tabel dengan tingkat signifikan 5% df (65-4) = 61 dapat diperoleh nilai T-tabel sebesar 1,670219. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai T-statistic APT sebesar 1,220251 < nilai T-tabel sedangkan nilai Prob.APT sebesar 0,2271 > nilai signifikan 0,05 dimana APT tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, dengan demikian H1 ditolak. Nilai T-statistic PP sebesar 2,496639 > nilai T-tabel sedangkan nilai Prob.PP sebesar 0,0153 > nilai signifikan 0,05 dimana PP memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, dengan demikian H2 diterima. Nilai T-statistic APT dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi sebesar -1,061801 < nilai T-tabel sedangkan nilai Prob sebesar 0,2926 > nilai signifikan 0,05 maka disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh APT terhadap manajemen laba, dengan demikian H3 ditolak. Nilai T-statistic APT dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi sebesar -3,296545 < nilai T-tabel sedangkan nilai Prob sebesar 0,0016 < nilai signifikan 0,05 maka disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh PP terhadap manajemen laba, dengan demikian H4 diterima.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya menggunakan jangka 5 tahun dengan 13 sampel perusahaan dimana hanya menggunakan variabel aset pajak tangguhan dan perencanaan pajak dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dan juga hanya menggunakan sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah variabel yang mempengaruhi manajemen laba seperti arus kas, ukuran perusahaan dan juga menambahkan variabel moderasi seperti profitabilitas, leverage dan kepemilikan institusional. Pada perusahaan bisa diperluas seperti perusahaan manufaktur.

## Referensi

1. Jeradu E frenaldi. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *J Akmenika*. 2021;18(1):520–6.
2. Setyawan W, Wulandari S, Widyaningrum W. Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *EKOMABIS J Ekon Manaj Bisnis*. 2021;2(02):169–78.
3. Faqih AI, Sulistyowati E. Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Semin Nas Akunt dan Call Pap*. 2021;1(1):551–60.
4. Handayani AE, Aulia Y, Paramitha M. Moderasi Pemilikan Manajerial Pada Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JIAI (Jurnal Ilm Akunt Indones*. 2023;8(1):56–75.
5. Devitasari L. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *J Tax Bus*. 2022;3(1):12–23.
6. Baraja LM, Basri YZ, Sasmi V. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *J Akunt Trisakti*. 2019;4(2):191–206.
7. Purnamasari Putri S, Djohar C. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba. *J Akuntansi, Ekon dan Manaj Bisnis*. 2023;4:97–109.
8. Saragih AE, Maullang AR. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2015-2017). *J Ris Akunt Keuang*. 2022;8(2):172–90.
9. Gloria M, Aulia Y. Pengaruh Perencanaan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Account Rev J*. 2020;2:85–101.
10. Achyani F, Lestari S. PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Ris Akunt dan Keuang Indones*. 2019;4(1):77–88.
11. Ruru AM, Kawatu FS, Purba P. PENGARUH ASET DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *MANTAP J Manag Accounting, Tax Prod*. 2023;2(2):972–82.
12. Hidayat WW. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi. *J online Insa akuntan*. 2021;3(5):459–69.
13. Sudarmanto E, Aulia TZ, Rosmayanty S. Pengaruh perencanaan pajak, fee audit, dan gcg terhadap manajemen laba dengan pemoderasi kepemilikan manajerial. 2023;1:20–43.
14. Sugiyono. Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D [Internet]. 2020. Available from: Sugiyono 2020.Pdf (pp. xx, 444)
15. Prasetyo NC, Masitoh E, Islam U, Surakarta B. Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. 2020;31(2):156–71.
16. Dewi PI, Djohar C. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *J Revenue J Ilm Akunt*. 2023;4(1):65–82.
17. Dwi Ayu Paradita, Hesty Ervianni Zulaecha, Imam Hidayat, Dewi Rachmania. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Kebijakan Dividen. *Optim J Ekon dan Manaj*. 2022;2(4):101–20.